

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang pemesinan adalah untuk menghasilkan lulusan tenaga kerja yang terampil di bidang pemesinan. Lulusan diharapkan mampu mengisi lapangan pekerjaan di dunia usaha dan industri bidang pemesinan. Untuk mencapai kompetensi tersebut, siswa telah dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Diakhir pembelajaran, siswa diuji kompetensinya melalui uji kompetensi yang terdiri atas uji kompetensi teori dan uji kompetensi praktek kejuruan,

Sejalan dengan tujuan uji kompetensi dalam permendiknas No28 Tahun 2009 adalah untuk menetapkan keberhasilan peserta didik dalam menguasai satu unit kompetensi dengan mengacu kepada standar kompetensi nasional. Sedangkan standar kompetensi adalah kemampuan yang secara umum harus dimiliki oleh peserta didik (lulusan). Tentunya dengan uji kompetensi ini, akan mampu membedakan siswa yang kompeten dengan siswa yang belum kompeten.

Namun hasil pengamatan terhadap instrumen pelaksanaan uji kompetensi praktek kejuruan bidang pemesinan di SMK Negeri 2 Bandung, ternyata dalam aspek penilaian waktu yang telah ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) selama 8 sampai 10 jam untuk 2 proses yaitu proses bubut dan proses frais tidak adanya waktu yang spesifik, yang mampu membedakan siswa yang selesai cepat dengan siswa yang lambat dalam menyelesaikan pekerjaannya. Instrumen tersebut tercantum dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Kriteria Penilaian Waktu Ujian Praktek Kejuruan

V	Waktu	Kriteria	Skor
	5.1. Waktu penyelesaian	Selesai tepat waktu dengan hasil baik dan benar	4
		Selesai tepat waktu dengan hasil kurang baik namun benar	3
		Selesai tidak tepat waktu dengan hasil baik dan benar	2
		Selesai tidak tepat waktu dengan kurang baik dan	1

	salah	
	Tidak selesai	0

(Sumber dokumen BSNP)

Berdasarkan tabel 1.1 yang menjadi letak permasalahan adalah dalam kriteria aspek waktu dan hasil masih disatukan. Padahal dalam lembar penilaian yang ditentukan BSNP sudah jelas aspek hasil kerja adalah aspek penilaian tersendiri, dan aspek hasil kerja mempunyai bobot tersendiri yaitu mempunyai bobot 10 dari jumlah bobot penilaian adalah 25, atau sekitar 40% dari total penilaian uji kompetensi praktek kejuruan ini. Dari penggabungan tersebut bobot aspek waktu menjadi lebih kecil lagi.

Permasalahan yang kedua yang terjadi adalah dalam kriteria aspek waktu terdapat siswa yang selesai tidak tepat waktu masih diberi skor. Akibatnya, dalam pelaksanaan uji kompetensi praktek kejuruan, ada siswa yang kurang bersungguh – sungguh dan terlihat lama dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kemungkinan disebabkan mereka tidak tahu berapa waktu standar yang harus diketahui untuk membuat produk dalam uji kompetensi praktek kejuruan bidang pemesinan.

Permasalahan yang ketiga, yaitu dalam implementasinya *asesor* mengalami kesulitan dalam menentukan skor penilaian pada aspek waktu kerja. Akibatnya *asesor* memberi skor 4 kepada semua peserta uji kompetensi praktek kejuruan bidang pemesinan. Tentunya penilaian ini tidak mampu membedakan antara siswa yang selesai cepat dengan siswa yang lama. Dampaknya penilaian menjadi kurang objektif. Jika penilaian kurang objektif maka kompetensi siswa juga kurang objektif. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya relevansi antara kompetensi SMK dengan kompetensi industri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan instrumen yang mampu menilai waktu pemesinan dalam pelaksanaan uji kompetensi praktek kejuruan bidang pemesinan secara objektif, dengan mengacu pada standar waktu kerja di industri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik membuat formula untuk mengestimasi waktu standar uji kompetensi praktek bidang pemesinan frais. Formula ini akan dapat digunakan bagi *asesor* untuk menentukan kriteria penilaian

Dadan Ahmad Hidayat, 2014

Hubungan Anatara Waktu Pematangan dengan Waktu Pemesinan Frais pada Uji Kompetensi Praktek Kejuruan Bidang Pemesinan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta uji kompetensi praktek kejuruan bidang pemesinan frais di waktu selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini penulis perlu mengidentifikasi terlebih dahulu terhadap faktor – faktor penyebab timbulnya masalah penelitian sebagai berikut:

1. Tidak adanya waktu standar kerja yang spesifik pada pelaksanaan uji kompetensi praktek kejuruan bidang pemesinan.
2. Aspek waktu kerja masih disatukan dengan hasil kerja dalam lembar penilaian uji kompetensi praktek kejuruan bidang pemesinan
3. Produk yang selesai tetapi tidak tepat waktu masih diberi skor
4. *Asesor* mengalami kesulitan dalam menentukan skor penilaian aspek waktu kerja secara objektif. Sehingga tidak ada aspek pembeda dalam penilaian aspek waktu.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara waktu pemotongan dengan waktu pemesinan frais pada uji kompetensi praktek kejuruan bidang pemesinan di SMK Negeri 2 Bandung Tahun 2014 ?”

D. Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka bidang kajian yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Waktu pemotongan dihitung pada kondisi saat pahat melakukan penyayatan pada benda kerja, sehingga menghasilkan *chip* (gram) sampai dihasilkan benda kerja yang sesuai gambar kerja.

Dadan Ahmad Hidayat, 2014

Hubungan Anantara Waktu Pemotongan dengan Waktu Pemesinan Frais pada Uji Kompetensi Praktek Kejuruan Bidang Pemesinan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Waktu pemesinan dibatasi pada waktu produktif (waktu aktif pemotongan) dan waktu non produktif yang terdiri atas waktu penyiapan mesin beserta perlengkapannya, waktu pemasangan pahat, waktu pemasangan benda kerja, waktu awalan pemotongan, waktu pengakhiran pemotongan, waktu pengukuran benda kerja dan waktu pengambilan benda kerja, pada saat kondisi siswa sudah berdiri di depan mesin frais sampai menghasilkan benda kerja dan di serahkan kepada *asesor*.
3. Pekerjaan dalam uji kompetensi praktek kejuruan bidang pemesinan frais dibatasi pada soal paket 1 tahun pelaksanaan 2014 yang terdiri dari 3 tipe proses yaitu proses frais rata, frais muka dan frais miring pada 7 bidang.

E. Tujuan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan hasil yang di peroleh lebih optimal, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran waktu pemotongan pada uji kompetensi praktek kejuruan bidang pemesinan frais di SMK Negeri 2 Bandung Tahun 2014.
2. Mengetahui gambaran waktu pemesinan pada uji kompetensi praktek bidang pemesinan frais di SMK Negeri 2 Bandung Tahun 2014.
3. Mengetahui hubungan antara waktu pemotongan dengan waktu pemesinan frais pada uji kompetensi praktek kejuruan bidang pemesinan di SMK Negeri 2 Bandung Tahun 2014.
4. Menghasilkan formula waktu pemesinan frais untuk pelaksanaan uji kompetensi pemesinan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, diantaranya adalah:

1. Bagi *asesor*, hasil penelitian ini akan dapat dijadikan salah satu acuan dalam menentukan penilaian aspek waktu kerja pada uji kompetensi di waktu berikutnya.

2. Bagi guru praktek pemesinan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengestimasi waktu praktek pemesinan frais.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian sejenis.

G. Definisi Operasional

1. Waktu pemotongan frais adalah komponen waktu dalam proses pemesinan frais dihitung ketika pisau menyayat benda kerja sampai dihasilkan produk sesuai gambar kerjanya dinyatakan dalam satuan menit.
2. Waktu pemesinan frais adalah waktu keseluruhan yang diperlukan oleh peserta uji kompetensi untuk menyelesaikan suatu produk sesuai dengan gambar kerjanya dengan proses pemesinan frais, dihitung dari saat siswa berdiri di depan mesin, sampai siswa menyerahkan benda kerja kepada *asesor*.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan Struktur Organisasi Skripsi penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, mengemukakan landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian, berikut kerangka pemikiran, anggapan dasar penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi metode penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi uraian dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi penjelasan kesimpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.